

Peningkatan Kapasitas dalam Proses Pembuatan Konten Berita Berdasarkan Prinsip Etika Jurnalis Online

Olivia Lewi Pramesti¹, Theresia D. Wulandari², Adrianus Yoga Pranata³

Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta¹, Jl. Babarsari 6, Sleman, DIY

Email: adrianus.pranata@uajy.ac.id

Received 27 February 2025; Revised 28 April 2025; Accepted for Publication 28 April 2025; Published 30 July 2025

Abstract — The emergence of new media is an inevitable consequence of the evolution of journalism. New media has transformed the work of conventional journalism, from the production process to the consumption and distribution of information. It offers both opportunities and challenges for journalists. While information can now spread quickly and widely, it is often vulnerable to hoaxes. On the other hand, one major challenge for journalists is the rise of content creators, who have become the largest producers of information in Indonesia—often spreading light, entertaining content and hoaxes. This community service program aims to enhance the capacity of online journalists who are members of the professional organization *Ikatan Wartawan Online* (IWO). The program is considered important to ensure that journalists can continue to produce quality content in this digital era..

Keywords — journalists, online media, media literacy, capacity

Abstrak — Hadirnya media baru tidak bisa dihindarkan dari perkembangan jurnalisme. Media baru mengubah kerja jurnalisme konvensional baik dari proses produksi, konsumsi, hingga distribusi informasi. Media baru memberikan peluang sekaligus tantangan pada jurnalis. Informasi bisa tersebar dengan cepat dan luas, namun sering kali rawan akan hoaks. Di sisi lain, tantangan jurnalis adalah menjamurnya *content creator* yang saat ini menjadi produsen informasi terbesar di Indonesia yang cenderung menyebarkan informasi ringan dan hoaks. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas di kalangan jurnalis *online* yang tergabung dalam organisasi profesi Ikatan Wartawan Online (IWO). Program pengabdian ini dinilai penting agar jurnalis tetap bisa menuliskan konten yang berkualitas di tengah era digitalisasi ini.

Kata Kunci — jurnalis, media *online*, literasi media, kapasitas.

I. PENDAHULUAN

Jurnalistik *online* atau yang disebut juga dengan sebutan *cyber journalism* atau media siber, jurnalistik internet dan jurnalistik web merupakan fenomena baru dalam industri media massa [1]. Jurnalistik *online* yang berbasis digital karena menggunakan sambungan internet ini merupakan perwujudan aktivitas pengumpulan informasi, peliputan, dan penulisan berita generasi baru. Sebelumnya media massa dihidupi dengan hadirnya media cetak (koran, majalah, tabloid) dan media penyiaran (radio dan televisi), namun sejak hadirnya internet kegiatan jurnalistik ini banyak menggunakan basis digital yang terkoneksi dengan internet.

Penggunaan internet yang semakin meningkat berpengaruh pada industri media massa khususnya dalam hal konten media [2]. Komunikasi massa. *Komunikasi*

Massa.. Semakin tinggi alasan akses berita, maka semakin gencar media massa untuk memikirkan konten yang layak dan disukai publik. Publik cenderung akan memilih konten yang disukai berdasarkan motivasi mereka masing-masing. Konten yang mereka pilih pun cenderung adalah konten ringan dan menghibur [3].

Konten ringan dan menghibur ini menjadi problem bagi jurnalis saat ini. Pasalnya, konten menghibur cenderung konten yang mengabaikan kode etik jurnalistik. Konten menghibur cenderung berisi judul *clickbait*, mengabaikan prinsip verifikasi dan prinsip *coverboth sides*. Konten ringan ini menjebak perusahaan media untuk membuat konten yang lebih “disukai” oleh pembaca [4].

Tak sekedar itu, konten di media massa pun rentan akan *hoaks*. Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) mencatat ada sekitar 11.642 konten hoaks hingga Mei 2023 lalu [5]. Mafindo (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia), sebuah organisasi independen yang fokus pada isu-isu hoaks Indonesia melaporkan bahwa sekitar 150-200 hoaks beredar tiap bulannya [6]. Ironisnya, peredaran hoaks ini belum diimbangi dengan tingkat literasi digital masyarakat Indonesia yang berada dalam indeks rata-rata 3,54 dari indeks 1-5. (Kominfo). Di tingkat ASEAN, literasi digital masyarakat Indonesia masih di angka 62%, jauh di bawah rata-rata negara ASEAN yang berada di angka 70%. [7].

Literasi media atau kekritisan pada media menjadi hal yang penting di tengah perkembangan informasi. Literasi media khususnya pada pelaku media *online* sangat penting dilakukan agar jurnalis sebagai pelaku bisa memproduksi berita yang akurat dan etis [8]. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab jurnalis untuk memberikan informasi seakurat mungkin sehingga bisa menyejahterakan masyarakat. Sebagai penyedia informasi, wartawan media *online* menurut Paul Bradshaw, jurnalis tidak hanya dituntut untuk bisa menulis saja, namun menerapkan beberapa prinsip jurnalisisme jujur [9].

Ikatan Wartawan Online Republik Indonesia (IWO) merupakan organisasi profesi pers yang mendeklarasikan diri di Jakarta pada 2012 dan menaungi wartawan media *online* [10]. Alasan pembentukan asosiasi ini merupakan organisasi induk yang menjamin kesejahteraan dan perlindungan wartawan *online*. Alasan lain, beberapa media dan wartawan media *online* berhadapan dengan hukum sebagai dampak dari pekerjaan mereka sebagai wartawan terkait dengan konten berita.

Untuk menghindari potensi konflik wartawan media *online* dan menyadari peran mereka dalam kerja-kerja jurnalistik yang turut memengaruhi tatanan sosial di masyarakat, dipandang perlu digelar pelatihan jurnalistik di kalangan wartawan *online* dengan menerapkan prinsip-prinsip etika jurnalisisme *online*. Pelatihan jurnalisisme *online* dipandang perlu karena anggota IWO yang belum lama terbentuk di D.I Yogyakarta ini masih banyak di antaranya belum memiliki kemampuan menulis berita yang mumpuni dan sesuai standar kaidah penulisan naskah jurnalistik yang memadai. Tujuannya adalah memberi arahan dalam kerja jurnalisisme *online* sesuai dengan prinsip-prinsip dasar etika jurnalistik.

II. METODE PENGABDIAN

Pada proses identifikasi masalah yang dilakukan antara tim pengabdian UAJY dan IWO Yogyakarta, wartawan anggota IWO Yogyakarta membutuhkan literasi media digital yang meliputi peningkatan kapasitas penulisan naskah berita untuk media digital yang memiliki karakter berbeda dengan media konvensional. Peningkatan kapasitas bukan hanya pada kemampuan menulis berita saja, namun juga pada literasi pada etika jurnalistik yang harus dipatuhi para pelaku industri media.

Peningkatan kapasitas pada etika jurnalistik ini di antaranya memahami praktik kode etik jurnalistik untuk wartawan *online*, mampu menganalisis informasi mana yang dapat ditulis dan dipublikasikan dengan prinsip-prinsip nilai kebaikan dan etika jurnalisisme. Harapannya, wartawan akan menyajikan berita yang bukan hanya mengedepankan faktor keterbacaan saja namun memberikan nilai-nilai positif di masyarakat pembacanya.

Dari hasil analisis situasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian UAJY, maka dapat diberikan 4 hal materi yang perlu dilatih, yakni:

1. Peningkatan ketrampilan menulis berita
2. Praktik peningkatan keterbacaan berita (SEO)
3. Praktik penerapan etika jurnalisisme *online*
4. Peningkatan pengetahuan tentang informasi hoaks, misinformasi, dan disinformasi

Program pengabdian dilaksanakan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, tim dari UAJY melakukan kajian melalui *focus group discussion* (FGD) bersama dengan pengurus IWO DPD Sleman dan melakukan analisis teks berita online yang memuat informasi berita dari media massa *online* yang terafiliasi dengan IWO DPD Sleman.

Tujuannya adalah untuk melihat realitas informasi yang disampaikan media *online* anggota IWO dan menilai poin-poin apa saja yang akan menjadi materi peningkatan kapasitas wartawan-wartawan *online* di bawah IWO DPD Sleman. FGD tersebut menghasilkan asesmen yang kemudian dikumpulkan dan didiskusikan untuk memperoleh pedoman yang terukur dan empiris mengenai analisis kebutuhan mitra.

Tim UAJY kemudian merumuskan materi pembekalan dan menentukan skenario pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan naskah jurnalistik *online*

sehingga wartawan memiliki kecakapan penulisan naskah jurnalistik *online* yang mumpuni namun tetap mengedepankan prinsip-prinsip etika dan berorientasi pada bisnis melalui strategi SEO.

Selanjutnya, tahap kedua adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dilakukan pada tahap pertama. Tim pengusul mulai melakukan persiapan pelaksanaan pelatihan dengan menunjuk pemateri, menyusun bahan pelatihan, mengatur lokasi pelaksanaan, dan skenario pelaksanaan. Ada empat tema yang menjadi digunakan sebagai materi pembekalan:

(1) Peningkatan kapasitas wartawan mengenai implementasi kode etik wartawan *online*. Materi ini akan diberikan mulai dari materi dasar-dasar etika sampai dengan arah implementasi etika dalam konteks kerja jurnalistik. Tujuan dari pelatihan ini agar wartawan memiliki pengetahuan dan kesadaran pentingnya penegakan etika dalam kerja jurnalistik mereka.

(2) Pelatihan tentang teknik penulisan naskah jurnalistik dasar. Materi ini memaparkan dasar-dasar penulisan naskah jurnalistik dasar yang menjadi aturan baku dalam praktik kerja jurnalistik. Tujuan dari pelatihan ini agar wartawan *online* tetap mengedepankan aspek dasar dalam penulisan naskah jurnalistik agar informasi disampaikan sesuai kaidah EYD, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.

(3) Pelatihan mengenai teknik penulisan naskah jurnalistik *online* berbasis strategi SEO (*Search Engine Optimizer*). Materi ini diajarkan untuk memberi materi pelatihan dan pembekalan wartawan dalam menyusun naskah berita yang sesuai “pasar” dengan teknik pencarian kata kunci yang sedang *trending* melalui strategi SEO. Tujuannya, wartawan memiliki ketrampilan menulis yang tetap berorientasi pada bisnis karena mengikuti tren pasar dengan cara menarik minat baca para pengakses berita *online* yang sedang *trending*.

(4) Materi tentang strategi menghindari berita hoaks, misinformasi, dan disinformasi, sebagai upaya memberi ketrampilan wartawan agar cerdas memilih isi berita untuk platform media *online* mereka yang sesuai fakta dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat pembacanya.

Tim pengabdian Masyarakat UAJY merupakan tim yang terdiri dari tiga dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan satu praktisi dari suara.com. Masing-masing anggota tim memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi yang cukup untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ketua pengabdian adalah Olivia Lewi Pramesti, MA memiliki fokus pada kajian Komunikasi Massa Digital dan pengalaman mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan media, tergabung dalam organisasi profesi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Yogyakarta, dan komunitas Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi). Ketua pengabdian juga sudah mendapatkan sertifikasi kompetensi jurnalis madya. Anggota pertama dalam tim pengabdian adalah Theresia Diyah Wulandari, S.Fil., M.M yang merupakan dosen Prodi Ilmu Komunikasi

dengan fokus pada kajian studi jurnalistik, khususnya bahasa jurnalistik. Selain itu, pengabdian juga tergabung dalam komunitas Pegiat Literasi Digital (Japelidi) dan kembali aktif menjadi peneliti di bidang jurnalistik dan media massa. Anggota yang kedua adalah Adrianus Yoga Pranata, S.S., M. Fil: dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang memiliki fokus kajian pada filsafat etika komunikasi. Kemudian, anggota yang ketiga, Rendy Adrikni Sadikin, merupakan *executive editor* di Suara.com yang juga berpengalaman sebagai praktisi dalam bidang *search engine optimisation* (SEO).

Sementara itu mitra pengabdian, Ikatan Wartawan Online DPD Sleman adalah mitra organisasi profesi yang berbadan hukum resmi dan disahkan melalui Musyawarah Bersama di Jakarta pada September 2017. Berdasarkan diskusi bersama pengurus IWO DPD Sleman, kebutuhan untuk melakukan pembekalan dan pelatihan bagi wartawan *online* anggota IWO DPD Sleman menjadi hal yang dirasa penting, maka kegiatan pengabdian ini juga dirasa perlu untuk dilaksanakan.

Beberapa media dan wartawan media *online* berhadapan dengan hukum sebagai dampak dari pekerjaan mereka sebagai wartawan terkait dengan konten berita. Pelatihan jurnalistik *online* dipandang perlu karena anggota IWO yang belum lama terbentuk di D.I Yogyakarta ini masih banyak di antaranya belum memiliki kemampuan menulis berita yang mumpuni dan sesuai standar kaidah penulisan naskah jurnalistik yang memadai. Tujuannya adalah memberi arahan dalam kerja jurnalistik *online* sesuai dengan prinsip-prinsip dasar etika jurnalistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim. Terdapat dua bagian yang akan dijelaskan, yakni hasil FGD sebagai pemetaan awal dan program pelaksanaan.

Hasil FGD dengan IWO Yogyakarta

FGD dilakukan dengan pengurus IWO pada Februari-Maret 2024 di Yogyakarta. Dalam proses FGD, tim melakukan pemetaan atas kebutuhan dari komunitas ini. Berdasarkan hasil FGD, komunitas ini perlu pengetahuan baru soal jurnalistik di era media sosial. Pelaku wartawan IWO menyadari bahwa kehadiran media baru atau *online* mengubah kerja jurnalistik. Verifikasi menjadi tantangan tersendiri karena kecepatan pemuatan berita menjadi hal yang tidak dipisahkan dari media online. Tak sekedar itu, wartawan ini juga memiliki tantangan untuk bersaing dengan *content creator*. *Content creator* ini merupakan sumber informasi yang cenderung disukai oleh pembaca internet karena menghadirkan konten ringan dan kekinian. Ironisnya, di Indonesia, pembaca justru menaruh ketidakpercayaan pada media *mainstream*, sementara itu konten dari *content creator* rawan akan hoaks.

Pelaksanaan program

Program pelatihan diberikan kepada 30 anggota IWO DPD Sleman. Anggota IWO tersebut adalah jurnalis online di media lokal maupun nasional. Jurnalis ini memiliki tugas untuk menginformasikan berita yang tidak mengandung hoaks. Untuk merespons hasil FGD, tim memberikan empat materi pelatihan, yaitu

1. Etika jurnalistik
2. Penulisan naskah jurnalistik
3. Penulisan berbasis prinsip SEO (*Search Engine Optimization*)
4. Literasi media sosial pada jurnalis

Di bawah ini akan dipaparkan implementasi program di masing-masing kegiatan. Semua kegiatan dilaksanakan pada Juni 2024.



Gambar 1. Foto Bersama dalam Kegiatan Pelatihan

Etika Jurnalistik

UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers dalam Pasal 6 mengamanatkan bahwa pers Indonesia perlu menjalankan tugasnya sesuai dengan kaidah etis. Etika jurnalistik tersebut berkaitan dengan hak masyarakat atas informasi, demokrasi dan hak asasi manusia (HAM), menghormati keberagaman, serta menjunjung kebenaran, keadilan, dan kepentingan publik. Poynter Institute merangkum nilai-nilai tersebut dalam tiga poin, yaitu kebenaran, transparansi, dan komunitas [11].

Poin yang pertama adalah kebenaran. Memperjuangkan kebenaran dalam era *post-truth* merupakan suatu hal yang cukup menantang karena dorongan emosi dan konsensus dalam masyarakat sering kali mengesampingkan fakta objektif [12]. Hal ini diperparah oleh penyebaran informasi yang tidak akurat melalui media *online* dan algoritma yang memperkuat bias informasi [11], [12]. *Story telling* menjadi salah satu kunci dalam hal memperjuangkan kebenaran, yang meliputi kejelasan dalam menyampaikan informasi yang rumit dan kompleks dalam hal konteks emosi dan situasi, serta kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain (empati).

Hal yang kedua perlu diperhatikan adalah transparansi yang menyangkut kepercayaan publik terhadap netralitas informasi. Kepercayaan publik terhadap media dapat dibangun dengan menjamin bahwa

informasi yang dipublikasikan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh khalayak luas dan relevan untuk kepentingan umum yang disertai kejelasan mengenai sumber dana untuk menghindari konflik kepentingan [11], [13].

Pendekatan jurnalistik apa yang digunakan juga harus jelas untuk menunjukkan independensi atau menggunakan pendekatan mendekati informasi dari sudut pandang politik atau filosofis tertentu. Selain itu, media harus segera mengakui dan mengoreksi kesalahan atau kekeliruan secara terbuka untuk menjaga integritas dan kredibilitas di mata publik.

Nilai kebenaran dan transparansi di atas kemudian bermuara pada produk utama jurnalistik. Selama ini dipahami secara keliru bahwa produk dari jurnalistik adalah berita dalam bentuk artikel atau video. Padahal, produk sesungguhnya dari jurnalistik adalah komunitas masyarakat [11]. Masyarakat yang dibangun merupakan cerminan dari kualitas jurnalistiknya [14].

Dalam era digital, ada kecenderungan untuk memonetisasi komunitas dengan mengeksploitasi ketakutan audiens untuk menarik perhatian secara lebih luas melalui *framing* yang bias atas suatu keragaman sehingga informasi menjadi manipulatif [15]. Seharusnya, jurnalis mengarahkan publik pada isu-isu penting dan bukan hanya mengejar keuntungan secara finansial.

Oleh karena itu, jurnalistik yang berbasis pada masyarakat hendaknya memahami kebutuhan masyarakat dan menciptakan mekanisme yang kuat untuk memungkinkan anggota masyarakat berkomunikasi satu sama lain untuk dapat berkolaborasi secara sinergis berbasis dialog antar masyarakat. Selain itu, publikasi yang minim destruksi dan yang mendorong sikap empati juga perlu untuk diperjuangkan.

Penulisan Berita berbasis Teknik Jurnalistik Dasar

Pelatihan ini dilaksanakan pada sesi hari pertama, dan diikuti oleh 15 wartawan *online* anggota IWO, dan 2 peserta dari Kepolisian Resort Kabupaten Sleman. Pelatihan diberikan dengan materi tentang dasar-dasar penulisan jurnalistik sesuai dengan kaidah penulisan yang direkomendasikan oleh buku-buku referensi jurnalistik. Pelatihan diberikan oleh Theresia Diah Wulandari, S.Fil., M.M., Ph.D yang merupakan dosen pengajar jurnalistik di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Penulisan Naskah Jurnalistik

Materi diberikan mulai dari identifikasi peristiwa yang layak jadi berita, mengenal struktur penulisan berita yang terdiri dari *lead* atau teras berita, perlunya petikan dan narasumber penguat berita, penggunaan kalimat aktif dalam penulisan berita, dan arahan untuk melengkapi badan berita [16]. Meskipun beberapa wartawan ini merupakan wartawan senior, sebagian besar merasa bahwa materi ini memberikan penyegaran dan pengetahuan baru di bidang penulisan berita.

Utamanya memperjelas prinsip penulisan berita yang harus dilengkapi dengan prinsip 5W dan 1H, karena sebagai wartawan *online* banyak di antara wartawan *online* ini tidak melengkapi berita sesuai kaidah penulisan jurnalistik karena mementingkan penulisan judul yang sensasional, pilihan diksi, dan penulisan berita pendek asal menarik dibaca orang dan menarik banyak *click bait* dari pembaca berita.

Selain itu karakteristik wartawan IWO yang merupakan jurnalis *online* dan banyak menuliskan berita sesuai pesanan dan kerja sama dengan narasumber, penulisan berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik menjadi terabaikan. Namun demikian pelatihan berjalan baik dan mendapat antusiasme positif karena terbangun kesadaran pentingnya menulis berita yang baik dan lengkap sebagai perwujudan fungsi media massa untuk pendidikan bagi publik pembaca media.

Penulisan Berbasis Prinsip SEO

Pelatihan ini disampaikan oleh Pimpinan Redaksi Suara Jogja, Rendy Adrikni Sadikin. Pelatihan ini diadakan pada bulan Juni 2024. Pada materi tersebut, Rendy menjelaskan soal bagaimana membuat berita berdasar SEO. SEO menjadi salah satu strategi penting dan salah satu yang cukup jitu untuk meningkatkan *brand awareness* dan popularitas suatu *website* [17]. Bisa dikatakan, semakin relevan dan optimal *website*, semakin besar peluang menjangkau audiens yang lebih luas tanpa harus mengeluarkan biaya iklan [18]. Dalam presentasinya, Rendy menjelaskan beberapa topik penting seperti pentingnya SEO, jenis SEO, cara membuat kata kunci (*keyword*) dalam penulisan, serta mengambil *angle* unik untuk penulisan sebuah berita.

Peserta cukup antusias mendengarkan materi ini karena mayoritas anggota IWO belum memahami soal SEO. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang ditujukan pada pembicara. Beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana kerja SEO di media *online*, mencari kata kunci, serta membuat berita yang bisa diklik pembaca menjadi pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peserta. Tim menyimpulkan bahwa materi ini sangat berguna bagi mereka karena adalah materi baru bagi mereka. Selain itu, materi ini berguna untuk praktik penulisan berita *online* yang merupakan kerja mereka setiap harinya.

Literasi Media Sosial di Kalangan Jurnalis Online

Materi literasi media sosial ini dipresentasikan oleh Olivia Lewi Pramesti, yang juga merupakan dosen FISIP

Atma Jaya Yogyakarta. Literasi media sosial ini lebih menjelaskan kepada jurnalis soal bagaimana jurnalis lebih kritis dalam menggunakan media sosial. Kekritisan pada media sosial ini seperti bagaimana membuat konten yang beretika, memahami ancaman serangan digital di dunia maya, mengatasi peredaran hoaks, hingga memahami aturan dasar di dunia maya [19][20]. Materi ini disampaikan dengan tujuan bahwa jurnalis sebagai pembuat pesan tidak menyebarkan berita hoaks, dan tetap patuh pada UU Pers No.40 Tahun 1999 serta Kode Etik Jurnalistik.

Materi ini cukup diminati oleh peserta, karena merupakan materi baru bagi mereka. Hal ini disampaikan dalam pelatihan karena peserta semakin sadar ada ancaman dunia digital yang berkaitan langsung pada mereka. Materi ini juga diharapkan peserta bisa terus diberikan ke peserta dalam pelatihan-pelatihan selanjutnya.

I. KESIMPULAN

Pengabdian berjudul *Peningkatan Kapasitas Dalam Proses Pembuatan Konten BERITA Berdasarkan Prinsip Etika di Kalangan Jurnalis Online* pada anggota Ikatan Wartawan Online (IWO) Yogyakarta bermanfaat bagi peserta kegiatan. Program pelatihan yang meliputi etika media, penulisan naskah jurnalistik, penulisan berbasis SEO, serta literasi media sosial merupakan materi penguatan sekaligus baru pada profesi mereka sebagai jurnalis. Program pengabdian ini mendapatkan respons yang baik karena peserta aktif mengikuti kegiatan dan mendorong tim untuk terus melakukan pelatihan di program berikutnya.

Program ini menjadi solusi atas persoalan mereka pada kehadiran media *online* yang berdampak pada kerja jurnalis. Berdasarkan evaluasi kegiatan, tim mendapatkan masukan untuk memperdalam praktik mereka dalam menulis berita *online*. Hal ini sekaligus menjadi masukan tim di mana pengabdian ke depannya akan lebih mempertimbangkan materi praktik pada jurnalis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UAJY yang telah berkontribusi dalam pemberian dana internal pengabdian. Melalui dana internal ini, program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- [2] I. P. Hadi, M. Wahjudianata, and I. Indrayani, *Komunikasi Massa*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- [3] L. Agustina, "Viralitas Konten di Media Sosial," *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, vol. 1, no. 2, Jan. 2020.
- [4] O. L. Pramesti, "Clickbait Headline in News of Online Prostitution Case," *Journal Pekomm*, vol. 5, no. 1, p. 59, Apr. 2020, doi: 10.30818/jpkmm.2020.2050107.

- [5] H. T. Husna, "Sampai Mei 2023, Kominfo Identifikasi 11.642 Konten Hoaks," <https://aptika.kominfo.go.id/2023/06/sampai-mei-2023-kominfo-identifikasi-11-642-konten-hoaks/>.
- [6] R. R. Silalahi, P. Bestari, and W. T. Saputra, "Karakteristik Strategi Crowdsourcing Untuk Membatasi Penyebaran Hoaks Di Indonesia Studi Kasus Masyarakat Anti Fitnah Indonesia," *MetaCommunication (Journal of Communication Studies)*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [7] K. Anam, "Paling rendah di ASEAN, tingkat literasi digital RI Cuma 62%," <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230214171553-37-413790/paling-rendah-di-asean-tingkat-literasi-digital-ri-cuma-62>.
- [8] P. Rianto, "Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media," *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, vol. 1, no. 2, p. 90, Dec. 2016, doi: 10.25008/jkiski.v1i2.54.
- [9] S. Hill and P. Lashmar, *Online Journalism: The Essential Guide*. 1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: SAGE Publications Ltd, 2014. doi: 10.4135/9781529681376.
- [10] Ikatan Wartawan Online Indonesia (IWO-I), "Profil IWO," <https://iwopusat.or.id/tentang-kami/>.
- [11] K. McBride and T. Rosenstiel, *The New Ethics of Journalism: Principles for the 21st Century*. 1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: CQ Press, 2014. doi: 10.4135/9781071934098.
- [12] A. Michailidou and H.-J. Trenz, "Rethinking journalism standards in the era of post-truth politics: from truth keepers to truth mediators," *Media Cult Soc*, vol. 43, no. 7, pp. 1340–1349, Oct. 2021, doi: 10.1177/01634437211040669.
- [13] M. Koliska, "Trust and Journalistic Transparency Online," *Journal Stud*, vol. 23, no. 12, pp. 1488–1509, Sep. 2022, doi: 10.1080/1461670X.2022.2102532.
- [14] A. Wenzel, *Community-Centered Journalism: Engaging People, Exploring Solutions, and Building Trust*. University of Illinois Press, 2020. doi: 10.5622/illinois/9780252043307.001.0001.
- [15] R. A. V. Astuti and S. C. Pawana, "Pelatihan Literasi Hukum dan Komunikasi Digital dalam Pengelolaan Embung Sendangtirta," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 2, no. 4, pp. 424–429, Jul. 2022, doi: 10.24002/jai.v2i4.5914.
- [16] T. Budiono, "Pelatihan Manajemen Konten Digital di SMK Negeri 1 Karimunjawa," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 3, no. 4, pp. 369–373, Aug. 2023, doi: 10.24002/jai.v3i4.7489.
- [17] Andy Januar Wicaksono, Suyoto, and Pranowo, "A proposed method for predicting US presidential election by analyzing sentiment in social media," in *2016 2nd International Conference on Science in Information Technology (ICSITech)*, IEEE, Oct. 2016, pp. 276–280. doi: 10.1109/ICSITech.2016.7852647.
- [18] R. Perwiratama and Y. P. Wibisono, "Menumbuhkan Literasi Web: Pelatihan WordPress di SMK Sanjaya Gunungkidul," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 5, no. 1, pp. 77–82, Jan. 2025, doi: 10.24002/jai.v5i1.10149.
- [19] Z. M. Z. Monggilo, "Jurnalisme dan Literasi Media dan Informasi di Era Digital," in *Modul Literasi Digital Untuk Perguruan Tinggi*, I. Ningtyas, Ed., Jakarta Selatan: Aliansi Jurnalis Independen, 2022, ch. 3, pp. 58–97.
- [20] C. D. Kurnianingtyas, "Pemberdayaan UMKM Desa Singosaren Melalui Program Literasi Digital," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 2, no. 5, pp. 557–561, Oct. 2022, doi: 10.24002/jai.v2i5.5249.

PENULIS



Olivia Lewi Pramesti, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Theresia Diyah Wulandari, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Adrianus Yoga Pranata, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.